

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.<sup>1</sup>

Seperti yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tidak berupa bentuk hitungan. Penelitian ini lebih menekankan pada proses yang melihat hubungan (interaksi) yang saling mempengaruhi. Penelitian ini untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensain Tebuireng Jombang.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yakni merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpulan data. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>4</sup>

Karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting karena peneliti dapat menggali data secara menyeluruh dan mendalam. Dengan kehadiran peneliti, peneliti juga dapat mengumpulkan data yang bersangkutan dengan pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng, menganalisisnya dan menyimpulkan atas apa yang dijadikan fokus penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.

---

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

<sup>3</sup> Tim Revisi Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri Tahun 2009, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*" (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 82.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Alasan Peneliti melaksanakan penelitian di SMA tersebut karena sekolah tersebut menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah lain. Selain itu juga karena beberapa hal berikut:

#### **1. Letak Geografis**

- a. Nama Sekolah : SMA Trensains Tebuireng
- b. NPSN/ NSS/ NDS : 69857710
- c. Propinsi : Jawa Timur
- d. Kabupaten : Jombang
- e. Kecamatan : Ngoro
- f. Kelurahan/ Desa : Jombok
- g. Jalan dan Nomor : Jl. Jombang-Pare KM. 19
- h. Kode Pos : 61473
- i. Telepon : 082 894 059 110
- j. Alamat Website : [www.smatrensains.sch.id](http://www.smatrensains.sch.id)
- k. Email : [smatrensains@tebuireng.net](mailto:smatrensains@tebuireng.net)

#### **2. Sejarah Berdirinya SMA Trensain Tebuireng Jombang**

Pesantren Tebuireng Jombang terus mengembangkan sayap dalam dunia pendidikan. Kali ini pesantren yang dipimpin KH. Salahudin Wahid ini membuka pendidikan SMA Trensains yang dipusatkan di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Jombang. SMA Trensains Tebuireng adalah sekolah yang didirikan di bawah naungan pesantren Tebuireng II. SMA Trensains sendiri baru dibangun dan diresmikan pada tanggal 22 Agustus 2014 di atas tanah seluas empat hektar.

Nama Trensains merupakan singkatan dari Pesantren Sains (Trensains). Nama Trensains diberikan karena SMA Trensains sendiri merupakan penggabungan sistem pendidikan agama dan sains yang selama ini masih belum ada. Trensains didesain khusus dan berkonsentrasi pada sains dengan berbasis pemahaman dan nalar ayat-ayat semesta.

KH. Salahudin Wahid berusaha membentuk paduan antara ilmu agama dan sains. Model pendidikan ini mengembangkan apa yang telah dilakukan ayahnya KH. Wahid Hasyim yang juga berusaha menggabungkan pendidikan umum dengan memberi materi agama untuk pendidikan umum dan juga pendidikan pesantren dengan materi umum yang sempat ditolak para ulama dan kiai. SMA Trensains juga merupakan satu-satunya pesantren atau sekolah islam yang mengambil khusus untuk memperdalam sains.

Meski sekolah yang di kepala sekolah oleh Bapak Ainur Rofiq, ST. M. Pd.I ini baru berjalan beberapa bulan, namun pada penerimaan

siswa baru saja siswa yang masuk sudah 120 siswa, yang terdiri dari 70 siswa putri dan 50 siswa putra. Semua siswa-siswi ini terdiri dari berbagai kalangan yang memiliki latar belakang berbeda. Ada yang sudah pernah *mondok* dan ada yang belum pernah sama sekali.

SMA Trensains bisa dianggap lembaga pendidikan yang istimewa karena memiliki berbagai keunggulan selain didesain khusus mendalami sains, yakni menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) dan menggunakan kurikulum adopsi dan adaptasi antara kurikulum nasional (kurikulum 2013), kurikulum internasional (*cambridge curriculum*) dan kurikulum kearifan pesantren (kurikulum pesantren sains).

Dengan berbagai keunggulan tersebutlah SMA Trensains didirikan yang digagas oleh KH. Salahuddin Wahid selaku pemimpin Pondok Pesantren Tebuireng dan Agus Purwanto, D. Sc selaku konsultan ahli yang berkompeten dibidangnya dalam pemahaman dan nalar ayat-ayat semesta. Selain itu, SMA Trensains didirikan bertujuan untuk proyeksi ke depan bagi para alumni Trensains, yakni lahirnya ilmuwan sains, teknolog, dan dokter yang mempunyai basis Al-Qur'an yang kokoh.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Trensains Tebuireng Jombang**

#### **a. Visi SMA Trensains Tebuireng Jombang**

Lahirnya generasi yang memegang teguh Al-Qur'an mencintai dan mengembangkan sains, dan mempunyai kedalaman filosofis keluhuran akhlak.

**b. Misi SMA Trensains Tebuireng Jombang**

Untuk Mencapai visi tersebut, SMA Trensains Tebuireng mengembangkan misi sebagai beriku:

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan santri pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- 2) Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berpikir logis filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun materi dengan berbagai fenomenanya.
- 3) Mengantar santri untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang kealaman.

**c. Tujuan SMA Trensains Tebuireng Jombang**

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Trensains Tebuireng memiliki tujuan secara khusus sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan wawasan para santri baik melalui pengkajian yang mendalam, penelitian ilmiah dan percobaan-percobaan

ilmiah, khususnya berkaitan dengan ayat-ayat dan hadist-hadist tentang ilmu pengetahuan/sains, sehingga santri memiliki pandangan jauh ke depan dan dapat memahami rahasia alam semesta berangkat dari Nash Al-Qur'an dan Hadist.

- 2) Meningkatkan keterampilan para santri dalam bidang bahasa, pemanfaatan ilmu fisika, kimia, biologi astronomi dan sebagainya, dalam rangka memahami dan membuka rahasia-rahasia alam semesta dan kehidupan sehari-hari yang selama ini tersimpan.
- 3) Meneguhkan sikap akan kemaharajaan Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya melalui pendekatan fisika, kimia, biologi dan ilmu pengetahuan lainnya, sehingga para santri Farhan dengan benar bahwa Allah menciptakan ini semua tanpa sia-sia. Seluruh makhluk bermanfaat bagi yang lain dan merupakan sinergitas yang luar biasa harmonis dan padu.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, selain dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap fokus penelitian atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh<sup>5</sup>. Dalam penelitian kualitatif menurut pendapat Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa “sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto, dan statistik<sup>6</sup>.”

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yakni yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara restruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.<sup>7</sup>

Peneliti melaksanakan observasi selama penelitian dengan datang di lokasi serta mengamati dan mencatat segala hal yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan data mengenai penerapan/implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng.

### **2. Interview (wawancara)**

---

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 102.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 122.

<sup>7</sup> John W. Creswell, *Research Design.*, 267.

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, di mana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>8</sup>

Alat pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data obyektif yang diperlukan peneliti tentang latar belakang obyek penelitian, kondisi riil di lapangan secara umum.

Adapun rincian data yang akan diperoleh lewat teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah :

- 1) Konsep dasar penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)
- 2) Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS)

b. Waka Kurikulum :

- 1) Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS)
- 2) Kurikulum yang digunakan pada Sistem Kredit Semester (SKS)
- 3) Beban belajar pada Sistem Kredit Semester (SKS)
- 4) Faktor pendukung dan penghambat pada Sistem Kredit Semester (SKS)

### 3. Dokumentasi

---

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 162.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Penggunaan teknik ini didasarkan kepada tiga hal penting yaitu:

- a. Sumber-sumber ini tersedia dan murah.
- b. Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali.
- c. Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, yang secara kontekstual merupakan data yang relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Alat pengumpulan data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berasal dari catatan atau keterangan kepala sekolah dan waka kurikulum. Dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti pengumuman, laporan penyelenggaraan pendidikan dan dokumen eksternal yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, artikel dalam jurnal atau pemberitahuan dari media masa.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 240.

Teknik ini memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori.<sup>10</sup> Dalam hal ini penulis melakukan analisis data dengan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.<sup>11</sup>

Maka dari itu penulis berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis serta melaksanakan analisis dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak

---

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 45.

<sup>11</sup> John W. Creswell, *Research Design.*, 274-275.

ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain yakni:

1. Perpanjangan pengamatan, yakni peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
2. Meningkatkan ketekunan, yakni melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.
3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga triangulasi, yakni:
  - a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti dari satu sumber ke sumber lain yang akurat dan sesuai dengan yang diinginkan.

- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.
  - c. Triangulasi waktu dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.
4. Analisis kasus negatif yakni kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
  5. Menggunakan bahan referensi yakni adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dan sebagainya.
  6. Menggunakan *membercheck* yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 268-276.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### 1. Tahap Pra Lapangan (menyusun proposal penelitian)

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah.
- 2) Wawancara dengan waka kurikulum
- 3) Wawancara dengan pihak yang relevan
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

#### b. Menelaah teori-teori yang relevan.

- 1) Mengidentifikasi data
- 2) Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

#### a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

#### b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai